

## **Pola Etika Komunikasi Profesional Guru PAUD dalam Kemitraan dengan Orang Tua di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo**

Nalisya Azalia Hawa Dzikri<sup>1</sup>, Ilamaulidia<sup>2</sup>, Nur Khasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan KM 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia  
lisyalisya806@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the professional communication ethics patterns of early childhood education teachers in partnership with parents at RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo. Using a descriptive qualitative approach with data collection through interviews and observation, the results show that the applied communication is based on the principles of courtesy and honesty, using gentle yet authoritative language and tone, both in direct interactions and via messages or calls. Teachers also implement wise strategies in delivering information and responding to parents' opinions, while overcoming existing challenges through close approaches. Partnership is realized as a shared responsibility through information sharing and various school activities, which is expected to continuously improve participation in supporting optimal child development.

**Keywords:** Professional Communication Ethics, Early Childhood Education Teachers, Partnership with Parents

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola etika komunikasi profesional guru PAUD dalam kemitraan dengan orang tua di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan berlandaskan prinsip kesopanan dan kejujuran, menggunakan bahasa serta nada bicara yang lembut namun tetap berwibawa, baik saat berbicara langsung maupun lewat pesan atau telepon. Guru juga menerapkan strategi bijak dalam menyampaikan informasi dan menanggapi pendapat orang tua, serta mengatasi kendala yang ada melalui pendekatan yang akrab. Kemitraan diwujudkan sebagai tanggung jawab bersama melalui penyampaian informasi dan berbagai kegiatan sekolah, yang diharapkan dapat terus ditingkatkan partisipasinya demi mendukung perkembangan anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Etika Komunikasi Profesional, Guru PAUD, Kemitraan dengan Orang Tua

Copyright (c) 2026 Nalisya Azalia Hawa Dzikri, Ilamaulidia, Nur Khasanah

✉Corresponding author: Nalisya Azalia Hawa Dzikri

Email Address: lisyalisya806@gmail.com (Jl. Pahlawan KM 5, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah)

Received 22 May 2026, Accepted 28 May 2026, Published 03 June 2026

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi memiliki kedudukan yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sebab hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua yang terbentuk lewat komunikasi yang lancar akan memberikan pengaruh baik terhadap keberhasilan pembelajaran serta tumbuh kembang anak secara keseluruhan (Darmawan & Wijayanti, 2026). Hubungan yang saling mendukung antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu penentu utama keberhasilan pendidikan anak, mengingat kedua lingkungan ini adalah tempat utama anak menjalani proses tumbuh kembang dan belajar, sehingga kesesuaian pola asuh serta pendidikan di keduanya sangat dibutuhkan demi mendukung pencapaian perkembangan anak secara optimal (D. Lestari et al., 2026). Kemitraan yang terjalin antara pendidik dan orang tua merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sebab keterlibatan aktif dan kerja sama yang erat dari kedua belah pihak akan sangat membantu mempercepat serta memaksimalkan pencapaian seluruh aspek perkembangan anak (Dzulfadhilah et al., 2025).

Etika komunikasi profesional adalah dasar utama bagi pendidik dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Penerapannya akan menumbuhkan kepercayaan dan mempererat kerja sama, sehingga proses pendidikan berjalan lancar (Mala et al., 2026). Guru PAUD memikul tanggung jawab penting dalam berkomunikasi sebagai penghubung utama antara sekolah dan keluarga. Mereka wajib menyampaikan informasi dengan tepat dan jelas agar mudah dipahami serta diterima baik oleh orang tua (Yeni et al., 2025). Pendidik harus mematuhi standar keprofesionalan saat berkomunikasi, mulai dari pemilihan bahasa hingga sikap yang ditunjukkan. Hal ini penting agar pesan tersampaikan dengan baik sekaligus menjaga kewibawaan diri dan lembaga (Yanuarsari et al., 2026).

Komunikasi antara guru dan orang tua saat ini menghadapi berbagai tantangan yang beragam. Hal ini menuntut keterampilan khusus agar hubungan dan penyampaian informasi tetap berjalan efektif. Menjalinkan kemitraan pendidikan sering terhalang oleh perbedaan pandangan dan pola pikir antara pihak sekolah dan orang tua yang memiliki latar belakang serta pemahaman beragam. Kendala lain muncul akibat kesibukan masing-masing pihak yang mengurus waktu dan tenaga, sehingga sulit meluangkan waktu khusus. Hal ini membuat peluang komunikasi serta pertukaran informasi menjadi terbatas dan sulit dilakukan secara rutin maupun berkelanjutan dalam jangka panjang (Kamila et al., 2025).

Komunikasi yang berjalan dengan baik dan lancar antara pihak sekolah dan orang tua terbukti mampu meningkatkan kualitas hubungan kemitraan, menumbuhkan rasa saling percaya, serta membuat kerja sama yang terjalin menjadi lebih erat dan berkelanjutan (D. I. Lestari et al., 2026). Hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan pihak lain, terutama orang tua, sangat menentukan kelancaran serta keberhasilan proses pendidikan anak (Ramadhani et al., 2025). Kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua membawa banyak keuntungan bagi anak dalam berbagai aspek. Hal ini membantu meningkatkan prestasi, membentuk watak yang baik, serta menunjang pertumbuhan fisik dan jiwanya secara seimbang (Hardianto, 2022).

Penelitian tentang komunikasi profesional guru PAUD sangat penting dan mendesak dilakukan karena menjadi kunci membangun kerja sama yang baik serta mendukung keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak secara maksimal (Yusup et al., n.d.). Studi tentang kemitraan sekolah dan orang tua memiliki makna yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena kerja sama keduanya menjadi dasar utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang serasi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan baik (Mawaddah et al., 2026). Penelitian tentang etika komunikasi pendidik bertujuan untuk memahami prinsip komunikasi yang benar dan tepat. Hal ini guna membina hubungan baik dengan orang tua, meningkatkan kualitas interaksi, serta menunjang keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh (Indiyanto et al., 2026).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, rancangan yang umum dipakai dalam dunia pendidikan untuk menguraikan dan menjelaskan berbagai fenomena secara mendalam, terperinci, dan sesuai kenyataan di lapangan. Penelitian berbentuk studi kasus ini dilaksanakan di RA

Muslimat NU Sumurjomblangbogo, dengan tujuan menelaah praktik serta permasalahan komunikasi pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para pendidik, di mana hanya informasi yang relevan dan mendukung fokus penelitian yang diambil untuk dianalisis, sehingga gambaran yang disajikan tetap jelas, akurat, dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam untuk menggali informasi secara langsung, utuh, dan terperinci dari para pendidik di lokasi penelitian. Teknik ini dipilih agar dapat memahami pandangan serta pengalaman para pendidik secara menyeluruh, sehingga gambaran yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai kenyataan (Nisfa, 2025). Di samping itu, seluruh informasi yang dibutuhkan diperoleh secara khusus melalui sesi wawancara bersama para pendidik di lembaga tersebut. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman mereka secara langsung, mendalam, dan sesuai dengan fokus pembahasan yang ditetapkan (Sit & Sitorus, 2025). Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pendidikan bertujuan menggali informasi secara mendalam dan terarah. Hal ini memastikan data yang diperoleh relevan serta mampu memaparkan fenomena dengan jelas dan sesuai kenyataan (Faizin & Azhary, 2026).

Terkait dengan pengolahan informasi yang telah terkumpul, analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data yang berjalan terus-menerus. Langkah ini ditempuh agar seluruh gambaran mengenai praktik komunikasi pendidikan di lokasi penelitian tersusun dengan jelas, terarah, dan benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Mardiyah et al., 2021). Adapun untuk menjamin tingkat kepercayaan informasi yang didapat, pengecekan data dilakukan dengan cara memastikan kesesuaian jawaban yang diberikan saat wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar seluruh keterangan yang diperoleh benar-benar jelas, wajar, dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian (Darmawan & Wijayanti, 2026).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pola Etika Komunikasi Profesional Guru PAUD dalam Kemitraan dengan Orang Tua di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo*** **Etika Komunikasi Profesional**

Hubungan antara pendidik dan orang tua merupakan sarana tukar informasi serta dukungan bersama demi keberhasilan pendidikan anak, sekaligus membangun kepercayaan dan kesamaan pandangan dalam mendidik (Simamora, n.d.). Kondisi tersebut tampak nyata dalam pola hubungan yang terjalin di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana komunikasi dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun memanfaatkan aplikasi pesan untuk menyampaikan berbagai informasi kegiatan sekolah. Sebagai landasan dalam setiap interaksi, etika komunikasi bagi pendidik dijalankan dengan berpegang pada sikap jujur, menghargai, serta bertanggung jawab atas setiap ucapan dan tindakan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang saling percaya dan menyamakan pandangan dalam mendidik anak (Hasanah, 2019). Pemilihan bahasa yang sopan dan nada bicara lembut menjadi perhatian utama pendidik agar pesan tersampaikan dengan baik dan menciptakan

suasana nyaman (Amir, 2023). Hal serupa tampak di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana bahasa selalu disesuaikan dengan situasi dan lawan bicara, tetap akrab namun santun.

Sebagai sosok pendidik, menjaga keseimbangan sikap profesional dan akrab sangatlah penting. Guru tetap berwibawa dan bertanggung jawab, namun bersikap ramah demi membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua (Munandar et al., n.d.). Begitu pula untuk komunikasi lewat pesan atau telepon, pendidik wajib menjaga kesopanan serta kejelasan informasi yang disampaikan (Aulia et al., 2025). Kondisi serupa berlaku di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana segala hal yang bersifat ringan dan tidak mendesak cukup disampaikan melalui pesan singkat, sedangkan hal-hal yang lebih penting atau memerlukan pembahasan mendalam senantiasa dibicarakan secara langsung demi menjaga kejelasan dan kenyamanan bersama. Selain itu, perilaku komunikasi guru PAUD senantiasa berlandaskan nilai kesopanan, kejujuran, dan rasa hormat demi menjaga hubungan yang harmonis dalam proses pendidikan (Amalia et al., n.d.).

### **Guru PAUD**

Dalam hal menyampaikan informasi yang bersifat sensitif, pendidik disarankan menggunakan bahasa lembut, sikap penuh pengertian, dan menyampaikannya secara pribadi agar tidak menyinggung serta pesan tersampaikan dengan baik (Aushofia & Tejaningsih, 2025). Hal serupa tampak di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana segala hal yang kurang menyenangkan atau butuh pembahasan khusus senantiasa disampaikan secara empat mata dengan sikap sopan dan lembut demi menjaga keharmonisan hubungan. Selain itu, saat mendapat kritik atau pendapat dari orang tua, pendidik sebaiknya mendengarkan dengan teliti, tidak merasa tersinggung, dan menjawab dengan sopan. Sikap seperti ini merupakan bagian dari etika komunikasi yang baik, agar hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga tetap terjalin dengan baik dan saling percaya (Arifin, 2022). Adapun dalam situasi komunikasi yang sulit, pendidik perlu bersikap tenang, bicara dengan sopan dan lugas, serta berupaya mencari jalan keluar yang memuaskan semua pihak (Apriani, 2025).

Adapun kendala komunikasi antara sekolah dan orang tua sering muncul karena kesibukan masing-masing, sehingga jarang ada waktu untuk bertemu dan berdiskusi. Hal ini juga bisa terjadi karena kurangnya saling pengertian mengenai tugas dan tanggung jawab dalam membimbing serta mendidik anak (Simamora, n.d.). Selain itu, solusi mengatasi hambatan hubungan komunikasi pendidikan dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, penggunaan berbagai saluran informasi, dan sikap saling memahami antara kedua belah pihak (Ridha & Indonesia, 2026). Hal serupa terlihat di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana pihak lembaga secara rutin mengadakan pertemuan dan menggunakan berbagai cara penyampaian informasi agar hubungan komunikasi dengan orang tua tetap berjalan lancar dan baik. Di samping itu, kompetensi komunikasi profesional guru artinya mampu menyampaikan pesan dengan jelas, serta pandai menyesuaikan cara bicara kepada siapa saja diajak berbicara. Selain itu, guru juga perlu terbiasa mendengarkan, mengerti perasaan orang lain, dan selalu bersikap sopan saat berinteraksi (Ziliwu et al., 2025).

### **Kemitraan dengan Orang Tua**

Secara mendasar, konsep kemitraan antara sekolah dan orang tua adalah kerja sama yang saling menguntungkan, di mana kedua belah pihak sama-sama bertanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak (Suci et al., 2025). Hal serupa tampak di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana terjalin hubungan kerja sama yang erat dan saling mendukung antara pihak lembaga dan orang tua demi kelancaran pendidikan anak. Sementara itu, bentuk kegiatan kerja sama dalam pendidikan bisa dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin, melaksanakan kegiatan bersama, dan selalu saling berbagi informasi tentang perkembangan anak (Suci et al., 2025). Selain itu, sarana penyampaian informasi perkembangan anak dilakukan lewat pertemuan tatap muka, buku penghubung, atau pesan singkat agar orang tua paham betul kemajuan yang dicapai anaknya (Aushofia & Tejaningsih, 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembagian peran mendidik anak berjalan saling melengkapi, di mana sekolah lebih berfokus membimbing pengetahuan dan keterampilan, sedangkan orang tua bertugas menanamkan nilai serta kebiasaan baik di rumah (Afia & Malik, 2024). Hal yang sama juga diterapkan di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, di mana pembagian tugas seperti ini dilakukan dengan baik supaya pendidikan anak berjalan seimbang dan saling mendukung antara pihak sekolah maupun orang tua. Terlebih lagi, kemitraan yang terjalin baik antara pihak sekolah dan orang tua memberi dampak positif bagi tumbuh kembang anak, mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan bersosialisasinya (Putri et al., 2025). Selain itu, upaya meningkatkan partisipasi orang tua bisa dilakukan lewat komunikasi rutin, penyampaian informasi yang jelas, serta melibatkan mereka dalam beragam kegiatan sekolah (Wardah et al., n.d.).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, dapat disimpulkan bahwa pola etika komunikasi profesional guru diterapkan berlandaskan prinsip kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat, dengan penggunaan bahasa yang lembut namun tetap berwibawa, baik saat berbicara langsung maupun lewat media pesan. Guru menerapkan strategi bijak seperti menyampaikan hal sensitif secara pribadi, mendengarkan serta merespons pendapat orang tua dengan terbuka, dan mengatasi kendala komunikasi akibat kesibukan melalui pertemuan rutin serta beragam saluran informasi. Kemitraan dengan orang tua diwujudkan sebagai tanggung jawab bersama melalui pembagian peran yang saling melengkapi, pelaksanaan kegiatan bersama, dan pertukaran informasi perkembangan anak, yang keseluruhannya berdampak positif mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mempererat hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etika komunikasi profesional guru PAUD dalam kemitraan dengan orang tua di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait:

### ***Bagi Guru PAUD***

Guru diharapkan senantiasa mempertahankan dan meningkatkan penerapan etika komunikasi profesional yang telah berjalan baik, seperti penggunaan bahasa yang santun, nada bicara yang lembut, serta sikap yang terbuka dan responsif terhadap masukan orang tua. Selain itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berbagai situasi, terutama dalam menyampaikan informasi yang bersifat sensitif mengenai perkembangan anak agar tetap terjaga keharmonisan hubungan dengan orang tua.

### ***Bagi Lembaga Sekolah***

RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo diharapkan dapat terus mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua melalui penyediaan saluran informasi yang jelas, kegiatan pertemuan rutin, serta program kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif orang tua. Kebijakan sekolah yang mendorong transparansi informasi dan keterbukaan komunikasi dapat semakin memperkuat kemitraan dalam mendidik anak.

### ***Bagi Orang Tua***

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang baik dengan guru, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan anak, sehingga pola asuh yang diterapkan di rumah dapat selaras dengan pendidikan yang diberikan di sekolah.

### ***Bagi Peneliti Selanjutnya***

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua, serta bagaimana penerapan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kemitraan pendidikan di tingkat PAUD.

## **REFERENSI**

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). *Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD*. 9(1), 65–74.
- Amalia, R., Amalia, R., Pasuruan, U. Y., Anak, L., & Institusi, U. (n.d.). *Al-Faqih : Jurnal Ilmu Sosial , Humaniora , Teknik Peran Pemerintah Desa Pucangsari Dalam Menjalankan Program Kabupaten Layak Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Institusi*. 50–63.
- Amir, W. F. (2023). *Pola Komunikasi Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Di Usia Dini Pada Sekolah TK Negeri 1 Kapoa Kecamatan Kadatua*. 1(4), 65–81.
- Apriani, D. (2025). *Kepemimpinan Moral Spiritual dan Peran Aktor Pendidikan untuk Karakter Religius di MTs Nurul Hidayah Pematang*. 8(2), 803–823.
- Arifin, I. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7446–7455.
- Aulia, T. I., Oktavia, M., Rahma, A. N., & Mayasari, H. (2025). *The Status And Code Of Ethics Of Early Childhood Education Teachers In Enhancing Educational Professionalism In Indonesia*

- Status Dan Kode Etik Guru PAUD Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidikan Di Indonesia*. 4(1), 43–50.
- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). *Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, 1–10.
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). *Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. 197–223.
- Dzulfadhilah, F., H, S. R. A., Sugiarti, T., & Lismayani, A. (2025). *Penguatan Kemitraan Satuan PAUD – Orang Tua untuk Kesenambungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Magfirah Takalar*. 6(4), 2316–2327.
- Faizin, I., & Azhary, L. (2026). *Senira : Jurnal Seni dan Budaya Budaya sebagai Modal Sosial dalam Transformasi Sistem*. 1, 47–60.
- Hardianto, D. (2022). *Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua*. 9(2), 204–216.
- Hasanah, N. M. (2019). *Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal ( Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al- Muthi ' in Yogyakarta )*. 1(2), 84–97.
- Indiyanto, A. S., Anak, P., Dini, U., Universitas, P., & Makassar, N. (2026). *JURNAL INDOPEdia ( Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan ) MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK INCLUSION LEARNING MODEL IN EARLY CHILDHOOD*
- Kamila, Z. N., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). *Strategi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital ( Studi pada SMKN 1 Blora )*. 4(2), 7839–7848.
- Lestari, D. I., Amelia, R. Z., Amelia, R., & Zahra, S. M. (2026). *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dasar Berbasis Partisipasi Aktif : Studi Literatur*. 3(3), 108–125.
- Lestari, D., Rahmadani, S., & Iqbal, M. (2026). *Manajemen Kemitraan Strategis Dan Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*. 02(03), 130–142.
- Mala, Z. L., Maily, M. E., & Rahmadewi, A. (2026). *Strategi Guru dalam Membangun Etika Berkomunikasi Peserta Didik MI Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Nahdlatul Ulama Sunan*. 01(03), 1423–1435.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., Surya, L., & Putri, R. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Keluarga : Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mawaddah, K., Asih, R. A., Syahri, M., Zuriah, N., & Restian, A. (2026). *Gerakan pendidikan muhammadiyah berbasis kurikulum cinta*. 6(1), 173–197.
- Munandar, H., Rahayu, N. S., Hapsari, S., Rahim, F. R., & Widodo, H. (n.d.). *PENGANTAR PENDIDIKAN GURU*.
- Nisfa, N. L. (2025). *Efektivitas Pengendalian dan Standar Pendidik PAUD Di Kota Semarang*. 10(2).
- Putri, A. M., Maharaja, N., Khairani, I., & Sit, M. (2025). *Kolaborasi Orang Tua – Guru dalam*

*Menstimulasi Perkembangan Anak*. 9, 34633–34639.

- Ramadhani, S. A., Triwiyanto, T., Eri, D., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Program Manajemen Hubungan Masyarakat dan Tingkat Keterlibatan Orang Tua Terhadap Mutu Pendidikan Taman Kanak - Kanak di Kota Batu*.
- Ridha, H. R., & Indonesia, U. P. (2026). *Hipkin Journal of Educational Research*. 3(1), 215–228.
- Simamora, A. H. (n.d.). *PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PROSES*.
- Sit, M., & Sitorus, A. S. (2025). *Aulad : Journal on Early Childhood Respon Orang Tua terhadap Implementasi Proyek P5 pada PAUD di TKIT Nurul Ilmi*. 8(2), 941–951. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1317>
- Suci, A. W., Juraedah, A., & Salsabila, L. (2025). *Peran Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pengebangan Pendidikan Moral Anak*. 1(1), 22–28.
- Tua, O., Yanuarsari, R., Lutfiah, I., Frida, D., & Suprianti, R. (2026). *Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan melalui Pengelolaan SDM , Pembelajaran , Sarana Prasarana , dan*. 63–70.
- Wardah, H. S., Anggreani, I., Agama, I., & Tasikmalaya, I. (n.d.). *MELALUI KOMUNIKASI SEKOLAH DI PAUD*
- Yeni, M. D., Olivia, S., Apriyani, D., & Nurwita, S. (2025). *Ethical Principles Of Preschool Teachers Prinsip-Prinsip Etika Guru Paud*. 4(1), 27–36.
- Yusup, W. B., Mulyono, A. S., Maria, O., & Rahmelia, S. (n.d.). *Pendekatan Participatory Action Research dalam Penguatan Sinergi Orang Tua dan Guru di TK Imanuel Palangka Raya*. 5(3), 908–922.
- Ziliwu, Y., Keagamaan, L., & Islami, S. (2025). *INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN*. 05(02), 77–92.